



SMA NEGERI 2 LAMONGAN
Jalan Veteran 01 Lamongan

Buku Petunjuk

GERAKAN MEMBACA BUKU TUNTAS (GMBT)





SMA NEGERI 2 LAMONGAN

GERAKAN MEMBACA BUKU TUNTAS (GMBT)

INOVASI SEKOLAH

TAHUN 2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Petunjuk "Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT)" SMA Negeri 2 Lamongan tahun 2025 ini dapat tersusun. Buku ini merupakan panduan lengkap bagi seluruh civitas akademika SMA Negeri 2 Lamongan dalam melaksanakan dan mendukung keberhasilan program GMBT.

Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT) adalah sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi serta meningkatkan literasi di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 2 Lamongan. Kami meyakini bahwa membaca adalah jendela dunia, kunci untuk membuka wawasan, memperkaya pengetahuan, dan membentuk karakter yang kuat. Di era informasi yang serba cepat ini, kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi melalui membaca menjadi sangat krusial.

Buku ini dirancang untuk memberikan pedoman yang jelas dan terarah mengenai setiap aspek pelaksanaan GMBT, mulai dari tujuan, mekanisme, peran serta masing-masing pihak, hingga evaluasi program. Kami berharap dengan adanya panduan ini, seluruh tahapan program dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal.

Keberhasilan program GMBT sangat bergantung pada partisipasi aktif dan komitmen dari seluruh elemen sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, pustakawan, hingga seluruh siswa. Mari bersama-sama menjadikan membaca sebagai budaya dan kebutuhan, bukan hanya sekadar tugas atau kewajiban.

Semoga Buku Petunjuk ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dan berkontribusi besar dalam mewujudkan generasi muda SMA Negeri 2 Lamongan yang cerdas, berwawasan luas, dan berkarakter mulia melalui Program Gerakan Membaca Buku Tuntas.

Lamongan, Juli 2025

Kepala SMA Negeri 2 Lamongan

Dr. Sofyan Hadi

NIP 196712301995121002

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Literasi membaca merupakan salah satu ketrampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh tidak hanya pendidik namun seluruh peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21. Berdasarkan riset dari Taufiq Ismail pada tahun 1997, menunjukkan bahwa kondisi pelajar setingkat SMA/SMK/MA di Indonesia yang lulus dari jenjang pendidikan formalnya tidak pernah membaca buku Non-Pelajaran (khususnya buku-buku (Brata, 2011).

Berdasarkan panduan Gerakan Literasi Sekolah oleh Kemdikbud (2016), literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan membaca dan menulis. Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Ulfa, dkk. 2023). Hal ini dikarenakan dalam memperoleh pengetahuan, maka seseorang perlu cakap atau memiliki keterampilan membaca sehingga mendapatkan wawasan yang luas dan terlatih dalam berfikir kritis. Selain itu, dengan memiliki kemampuan membaca, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk menulis.

Sebagai seorang pendidik, saya memahami bahwa tantangan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa juga merupakan bagian dari tugas saya sebagai kepala sekolah. Berdasarkan riset pendahuluan yang kami lakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Lamongan, menunjukkan bahwa tidak lebih dari 10 siswa yang mampu menuntaskan membaca satu buku non-pelajaran dalam 1 tahun. Kebanyakan mereka membaca buku non-pelajaran dikarenakan terdapat tugas dari Guru Bahasa Indonesia. Apabila tugas tersebut sudah selesai, maka proses menuntaskan membaca buku non-pelajaran tidak dilanjutkan kembali. Peserta didik membaca buku namun hanya sekedar membunyikan kata-kalimat tanpa memahami secara mendalam atau mempraktikkan apa yang telah di baca.

Oleh karena itu, jika tujuan pembelajaran adalah menumbuhkan kecintaan dan minat tinggi siswa terhadap sastra, maka strategi yang tepat adalah dengan secara langsung membiasakan mereka berinteraksi intensif dengan karya-karya sastra. Siswa perlu dibiasakan bahkan dalam tahap awal mungkin perlu dipaksa secara pedagogis— untuk membaca karya-karya sastra secara utuh, mendalam, dan reflektif.

Bertolak dari problematika rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam membaca buku non-pelajaran, khususnya karya sastra, penulis merumuskan sebuah gagasan sebagai bentuk respons atas kegelisahan terhadap kondisi tersebut. Berdasarkan pengamatan empirik di lingkungan SMA Negeri 2 Lamongan, masih banyak peserta didik yang belum pernah menuntaskan pembacaan satu buku sastra secara utuh. Hal ini menjadi indikator lemahnya budaya literasi di kalangan siswa, yang tidak dapat dibiarkan terus berlangsung tanpa intervensi nyata. Sebagai bentuk solusi dan inovasi, penulis merancang sebuah Inovasi Kepala Sekolah dengan judul **“Transformasi Literasi Sekolah Melalui Program Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT)”**. Tujuannya adalah membangun kedisiplinan membaca secara bertahap, mendorong keterlibatan emosional siswa dengan bacaan, serta menumbuhkan pengalaman literer yang mendalam.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki kegemaran membaca, yang pada gilirannya akan membentuk karakter sebagai insan yang berbudaya baca.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

- a) Tujuan dari inovasi ini adalah sebagai berikut :
 1. Untuk menumbuhkan keterampilan literasi membaca dan menulis peserta didik SMA Negeri 2 Lamongan dalam menghadapi tantangan abad 21.
 2. Untuk meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT) khususnya buku non-pelajaran seperti karya sastra, melalui pendekatan yang terstruktur dan terpantau.
 3. Untuk mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah, sebagai bagian dari upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.
- b) Manfaat dari inovasi ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni:
 1. Manfaat teoritis :

Dengan adanya karya inovasi ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang program sekolah yakni “Gerakan Membaca Buku Tuntas”, sehingga dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang berpusat pada siswa dan bermanfaat khususnya masyarakat Kabupaten Lamongan
 2. Manfaat Praktis :
 - Bagi siswa, program ini membantu meningkatkan kemampuan membaca secara kritis dan reflektif, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang konsisten dan menyenangkan.
 - Bagi guru, inovasi ini menjadi alat bantu untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan literasi siswa secara lebih terstruktur, serta memperkaya pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra.
 - Bagi sekolah, program ini mendukung pencapaian indikator literasi dalam kurikulum merdeka dan menjadi bagian dari penguatan budaya sekolah yang literat.
 - Bagi pengambil kebijakan pendidikan, inovasi ini dapat dijadikan model implementatif dalam merancang kebijakan literasi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan.

C. SASARAN INOVASI

Cakupan inovasi pada kegiatan “gerakan Membaca Buku Tuntas” ini antara lain:

1. Peserta didik SMA Negeri 2 Lamongan, khususnya siswa kelas X hingga kelas XII, sebagai subjek utama program yang diharapkan mampu meningkatkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca karya sastra dan buku non-pelajaran secara tuntas.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru pendamping literasi, serta warga sekolah secara umum sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses implementasi kontrak membaca, sekaligus pengawas kemajuan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis reflektif.

3. Masyarakat Kabupaten Lamongan, sebagai bagian dari ekosistem literasi yang lebih luas. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Kabupaten Lamongan, sehingga dapat memperkuat budaya literasi di tingkat kabupaten secara keseluruhan.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI SEKOLAH

A. MEKANISME INOVASI

Untuk memastikan program *Gerakan Membaca Buku Tuntas* berjalan efektif dan berkelanjutan, SMA Negeri 2 Lamongan menetapkan mekanisme pelaksanaan inovasi melalui tahapan-tahapan berikut:

1. **Koordinasi Kepala Sekolah dengan Tim Inovasi**

Kepala sekolah melakukan koordinasi awal dengan Tim Inovasi Kepala Sekolah untuk membahas urgensi, arah kebijakan, dan rencana teknis pelaksanaan *Gerakan Membaca Buku Tuntas*. Koordinasi ini bertujuan membangun komitmen bersama dalam mendukung transformasi budaya literasi sekolah.

2. **Penyusunan Strategi Implementasi Program**

Tim Inovasi Kepala Sekolah menyusun strategi pelaksanaan program secara menyeluruh, meliputi perencanaan teknis, penentuan indikator keberhasilan, pembagian peran, dan integrasi program dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3. **Pengembangan Platform Digital Literasi**

Sebagai bagian dari transformasi digital sekolah, Tim Inovasi menyiapkan **aplikasi website “Literasi SMADA”**, yang akan digunakan siswa untuk mendokumentasikan hasil bacaan. Melalui platform ini, setiap peserta didik akan mengisi refleksi dari buku yang dibaca dalam bentuk **15 slide catatan informasi penting**, yang dapat berisi kutipan langsung, kutipan tidak langsung, atau penafsiran personal atas isi buku.

4. **Sosialisasi Program kepada Guru Bahasa Indonesia**

Tim Inovasi melakukan sosialisasi program kepada guru-guru Bahasa Indonesia di seluruh jenjang (X, XI, dan XII) sebagai mitra utama dalam pengawasan dan pendampingan siswa selama pelaksanaan program. Sosialisasi ini menekankan peran guru sebagai pemantau perkembangan dan motivator literasi.

5. **Pemantauan oleh Guru Bahasa Indonesia**

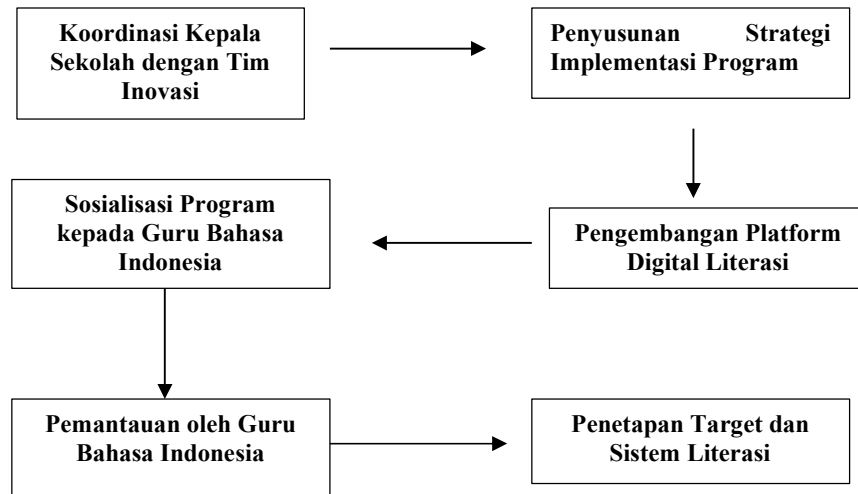
Guru Bahasa Indonesia memantau pelaksanaan *Gerakan Membaca Buku Tuntas* melalui platform Literasi SMADA selama periode tiga bulan. Setiap guru menyampaikan target bacaan kepada siswa, yaitu minimal satu buku sastra setiap bulan yang dibaca secara tuntas. Di akhir bulan, siswa wajib melaporkan hasil bacaannya dalam platform tersebut.

6. **Penetapan Target dan Sistem Level Literasi**

Dalam rangka mendorong motivasi dan kompetisi sehat, program menetapkan sistem level apresiasi berdasarkan jumlah buku yang dibaca:

- **Level 1: “Lentera Baca”**. Membiasakan siswa membaca 1 buku atau novel secara tuntas, seperti lentera yang menerangi jalan menuju dunia literasi.
- **Level 2: “Pena Kreativitas”**. Pelatihan siswa dalam menyusun dan menulis buku, menggambarkan kreativitas dan keterampilan menulis. Siswa yang telah lolos level 1 akan masuk tahap seleksi untuk mengikuti **diklat penulisan fiksi mini** yang dimentori oleh Duta Baca Indonesia.

- **Level 3: "Sastra Purnama".** Siswa yang telah mengikuti diklat penulisan fiksi mini, akan di seleksi menjadi yang terbaik serta berhak mengikuti **seleksi Calon Duta Baca Sekolah** yang akan mewakili sekolah di tingkat Kabupaten Lamongan. Selain itu, Calon Duta Baca Sekolah akan menjadi delegasi sekolah dalam program pengabdian masyarakat di bidang literasi. Seleksi duta baca dari karya terbaik, diibaratkan sebagai bulan purnama yang bersinar penuh, melambangkan puncak pencapaian literasi.



Gambar 1: Bagan Mekanisme Inovasi Kepala Sekolah “Gerakan Membaca Buku Tuntas” di SMA Negeri 2 Lamongan

B. ASPEK/MATERI YANG DIKEMBANGKAN DALAM INOVASI

Inovasi *Gerakan Membaca Buku Tuntas* di SMA Negeri 2 Lamongan tidak hanya berfokus pada peningkatan kuantitas bacaan siswa, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan aspek materi literasi yang bersifat mendalam dan bermakna. Materi utama yang ingin dikembangkan dalam program ini mencakup tiga dimensi utama: pemahaman teks, kemampuan reflektif, dan apresiasi sastra.

Pertama, dari aspek **pemahaman teks**, program ini mendorong siswa untuk membaca dan memahami isi buku secara utuh dan menyeluruh. Proses membaca tidak berhenti pada kegiatan decoding teks, tetapi ditingkatkan menjadi proses interpretasi terhadap isi, struktur, dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk mencatat informasi penting dari buku yang dibaca, baik berupa kutipan langsung maupun pemikiran hasil parafrase.

Kedua, dari aspek **kemampuan reflektif**, siswa dilatih untuk menafsirkan dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan sehari-hari. Refleksi ini dituangkan dalam bentuk laporan digital yang berisi 15 slide, mencerminkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam karya sastra. Kemampuan ini penting untuk menumbuhkan kesadaran kritis, empati, dan sikap menghargai keberagaman perspektif dalam karya sastra.

Ketiga, dari aspek **apresiasi sastra**, program ini berupaya membangkitkan kembali posisi penting sastra dalam pendidikan. Melalui pembiasaan membaca karya sastra secara utuh—bukan sekadar cuplikan atau ringkasan—siswa diajak mengakrabi kekuatan bahasa, imajinasi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam karya-

karya tersebut. Dengan demikian, sastra tidak lagi dipandang sebagai materi pelengkap, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepekaan sosial.

Secara keseluruhan, aspek materi yang dikembangkan dalam *Gerakan Membaca Buku Tuntas* bertujuan untuk membentuk siswa yang literat secara kognitif, afektif, dan kultural. Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan berpikir kritis, menulis reflektif, dan mengapresiasi nilai-nilai luhur dalam sastra.

C. INDIKATOR KEBERHASILAN INOVASI

Untuk mengukur efektivitas dan dampak dari pelaksanaan inovasi ini, ditetapkan sejumlah indikator keberhasilan yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

1. **Peningkatan jumlah siswa yang membaca buku secara tuntas**
Terjadi peningkatan signifikan jumlah siswa yang menyelesaikan bacaan buku non-pelajaran, khususnya karya sastra, minimal dua buku per bulan selama masa program berlangsung.
2. **Tingginya partisipasi siswa dalam platform Literasi SMADA**
Mayoritas siswa aktif menggunakan platform digital Literasi SMADA untuk mengisi refleksi bacaan berupa 15 slide informasi penting, kutipan, dan interpretasi isi buku.
3. **Kehadiran siswa pada level literasi yang lebih tinggi**
Semakin banyak siswa yang mencapai level menengah dan paripurna, ditunjukkan melalui jumlah bacaan yang melebihi dua buku per bulan dan keikutsertaan dalam diklat menulis fiksi mini atau seleksi duta baca sekolah.
4. **Peningkatan kualitas refleksi bacaan siswa**
Munculnya kedalaman berpikir, kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan sosial, serta keterampilan menuangkan gagasan dalam laporan bacaan yang disusun siswa.
5. **Keterlibatan aktif guru Bahasa Indonesia**
Guru secara konsisten memantau, memberi umpan balik, dan mendorong siswa agar mencapai target bacaan dan kualitas refleksi sesuai jadwal yang ditentukan.
6. **Terbangunnya budaya literasi sekolah**
Terlihat dari kebiasaan siswa membaca di luar jam pelajaran, diskusi antar siswa tentang buku, serta munculnya inisiatif literasi lainnya yang dipicu oleh program ini.
7. **Dukungan dan replikasi program di lingkungan sekitar**
Program ini mulai menginspirasi sekolah lain di Kabupaten Lamongan untuk mengadopsi pola serupa, serta mendapatkan apresiasi dari pemangku kepentingan pendidikan di tingkat daerah.

D. DESKRIPSI INOVASI

SMA Negeri 2 Lamongan sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas peserta didik, memandang perlu adanya langkah konkret untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah dengan meluncurkan Gerakan Membaca Buku Tuntas melalui Kontrak Membaca Buku. Gerakan ini dirancang untuk mendorong peserta didik tidak

hanya membaca secara sekilas, tetapi membaca secara mendalam dan tuntas terhadap satu buku dalam periode waktu tertentu.

Kontrak membaca buku merupakan bentuk komitmen pribadi siswa untuk menyelesaikan bacaan yang telah dipilih dan menyampaikan hasil pemahamannya dalam bentuk laporan, refleksi, atau presentasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan literasi, daya pikir kritis, serta tanggung jawab terhadap proses belajar mandiri.

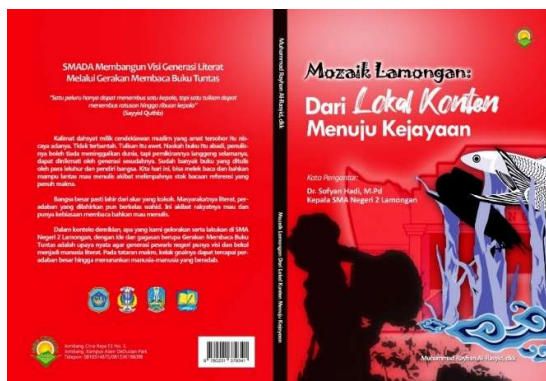
Dalam pelaksanaan Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT) di SMA Negeri 2 Lamongan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan bacaan secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk melakukan refleksi atas apa yang telah mereka baca. Refleksi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar tidak sekadar menjadi pembaca pasif, melainkan mampu memahami, menginterpretasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan konteks diri dan lingkungan sosialnya.

Sebagai sarana dokumentasi dan publikasi hasil refleksi tersebut, sekolah menyediakan platform digital melalui website aplikasi Literasi SMADA. Aplikasi ini menjadi media terpadu yang memfasilitasi siswa dalam mengunggah ringkasan, ulasan, atau pemikiran reflektif atas buku yang telah mereka baca. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, proses literasi menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Pada level 1, siswa menuliskan refleksi dari hasil baca pada aplikasi Literasi SMADA, guru memberikan umpan balik dengan sistem penskoran dan saran perbaikan. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia melalui website Literasi SMADA. Dengan pedoman penskoran yakni nilai 0-20 sangat kurang, skor 21-40 kurang dalam membaca, skor 41-60 cukup dalam membaca, skor 61-80 baik dalam membaca, dan 81-100 sangat baik dalam membaca. Sehingga total skor minimal yang akan diperoleh siswa yaitu 300 dan skor maksimal 1500 perbuku.

Tahap selanjutnya, berdasarkan skor yang telah di dapat siswa dengan minimal 300, dapat masuk ke level 2 yakni *Pena Kreativitas*. Disini siswa pada level ini memiliki kesempatan pelatihan penyusunan dan penulisan artikel yang didampingi langsung oleh Penulis Nasional. Pelatihan tersebut menghasilkan karya artikel yang dicetak menjadi buku (antologi) karya siswa, yang berjudul “Mozaik Lamongan: Dari Lokal Konten Menuju Kejayaan”. Selain judul di atas, terdapat beberapa karya siswa SMA Negeri 2 Lamongan yang dapat di lihat pada **Lampiran 5**.

Setelah terbitnya buku (antologi) karya siswa SMA Negeri 2 Lamongan, siswa berhak mengikuti seleksi calon Duta Baca dan Duta Bahasa SMA Negeri 2 Lamongan yang masuk pada level ke tiga pada program ini yaitu tahapan *Sastra Purnama*. Duta Baca dan Duta Bahasa SMA Negeri 2 Lamongan tersebut yang nantinya akan menjadi delegasi SMA Negeri dalam ajang pemilihan Duta Baca dan Duta Bahasa Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat Nasional.



Gambar 3: Cover Buku (antologi) Karya Siswa SMA Negeri 2 Lamongan

Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan masyarakat Kabupaten Lamongan di bidang literasi, seperti Literasi SMADA *Go to School*: Gerakan Membaca Buku Tuntas Sejak Dini Melalui *Story Telling* dan Penulisan Artikel di TK Alam Citra Insani, TK Al-Falahiyah Kabupaten Lamongan, SMP Negeri 1 Lamongan, SMP Negeri 2 Lamongan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lamongan dan Pengurus Daerah Gerakan Pembudayaan Minat Baca (GPMB) Kabupaten Lamongan. Sehingga hasil para siswa dalam membaca buku tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Lamongan.

K. JADWAL PELAKSANAAN INOVASI

Agar inovasi Gerakan Membaca Buku Tuntas yang telah dirancang dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang, diperlukan perencanaan atau jadwal implementasi yang sistematis serta strategi keberlanjutan yang terukur. Inovasi, dalam hal ini GMBT akan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan program pengembangan diri peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan konsep & konten	Tim Inovasi Sekolah	Bulan Juli
2.	Sosialisasi Kepada Guru dan Siswa kelas X-XII	Tim Inovasi Sekolah	Bulan Agustus
3.	Pembuatan website	Tim IT	Bulan Agustus
4.	Pelaksanaan GMBT	Guru, siswa, pengguna uji coba	Bulan September
5.	Implementasi Kegiatan GMBT kepada sekolah-sekolah mitra	Tim Inovasi dan Siswa	Bulan September - Oktober
6.	Evaluasi & pengembangan	Tim Inovasi	Bulan Oktober

L. STRATEGI SOSIALISASI

Agar inovasi **Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT)** dapat menjangkau lebih luas dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh siswa khususnya di Kabupaten Lamongan, maka diperlukan strategi komunikasi langsung dan digital yang tepat sasaran. Berikut adalah strategi sosialisasi yang diterapkan:

1. Media sosial, beberapa media sosial yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi antara lain Instagram untuk konten visual, infografis, dan reels edukatif. Youtube channel SMA Negeri 2 Lamongan. Tiktok, untuk konten singkat dan menarik terkait kegiatan Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT).
2. Media Cetak dan Online. Strategi ini dijalankan melalui media cetak dan media online berita untuk menjangkau berbagai segmen pembaca terkait kegiatan Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT). Media cetak menyajikan rubrik literasi dan ulasan buku, sementara media online menghadirkan konten interaktif dan kampanye digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat terdorong menyelesaikan bacaan secara utuh dan konsisten.
3. Pelatihan edukator sebaya, Siswa-Siswa yang menjadi Duta Baca dilatih untuk memandu teman-teman sesama siswa dari sekolah lain, atau masyarakat dalam melaksanakan Gerakan Membaca Buku Tuntas (GMBT).
4. Kerjasama dengan sekolah mitra. Gerakan Membaca Buku Tuntas telah bekerjasama dengan beberapa sekolah mitra seperti SMA Negeri 1 Karangbinangun, dan MA Matholiul Anwar Lamongan.

M. KELANGSUNGAN DAN PENGEMBANGAN

Agar program tetap berjalan dan berkembang, maka perlu dilakukan:

1. Evaluasi Berkala. Menilai efektivitas program dan mengidentifikasi kendala untuk perbaikan berkelanjutan.
2. Inovasi Konten dan Metode. Menghadirkan pendekatan baru seperti digitalisasi, gamifikasi, dan kolaborasi dengan tokoh literasi.
3. Kemitraan Strategis. Bekerja sama dengan sekolah, perpustakaan, media, dan komunitas literasi untuk memperluas jangkauan.
4. Peningkatan Partisipasi Publik. Mendorong keterlibatan masyarakat melalui lomba, kampanye digital, dan penghargaan pembaca aktif.

Langkah-langkah ini memastikan gerakan *Membaca Buku Tuntas* tetap relevan, inklusif, dan berdaya guna.

BAB III

PENUTUP

Gerakan Membaca Buku Tuntas merupakan upaya strategis untuk membangun budaya literasi yang mendalam dan berkelanjutan di tengah masyarakat. Melalui sinergi media cetak dan online, serta inovasi program yang adaptif, gerakan ini mampu menjangkau berbagai kalangan dan mendorong kebiasaan membaca secara utuh.

Sebagai saran, agar program ini terus berkembang, diperlukan kolaborasi lintas sektor, evaluasi berkala, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial secara kreatif. Partisipasi aktif dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menjadikan membaca sebagai gaya hidup yang membentuk generasi cerdas dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, Suparto. 2011. *Ubah Takdir Lewat Baca dan Tulis Buku*. Surabaya: CV Litera Media Center.
- Meinita, Hanna. 2022. *Kondisi Darurat Buku di Indonesia*. Dalam situs perpustnas.go.id. Diakses 20 Oktober 2024.
- Ulfa, S.W., M. Aulia Fadlan Aminullah, Rini Anggraini, Dwi Sekar Andini, Devi Oktaviani Putri. 2023. Upaya Peningkatan Minat Literasi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP Swasta IRA Medan. *Journal on Education*. Vol. 5. No.02:pp.2053-2060.

LAMPIRAN 1
Kontrak Membaca

KONTRAK MEMBACA BUKU (NOVEL)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan komitmen, kesungguhan, serta kejujuran berjanji: “membaca satu buku bergenre NOVEL hingga tamat tuntas,” ada pun berikut identitas buku yang saya baca.

Judul :

Penulis :

Editor/penyunting :

Penerbit :

ISBN nomor :

Tahun/bulan terbit/cetakan ke :

Total jumlah halaman :

Demikian perjanjian kontrak membaca novel ini saya buat, dengan diketahui serta ditandatangani oleh orang tua dan tanpa ada tekanan serta paksaan dari pihak manapun.

Lamongan, 1 Februari 2025

Mengetahui,

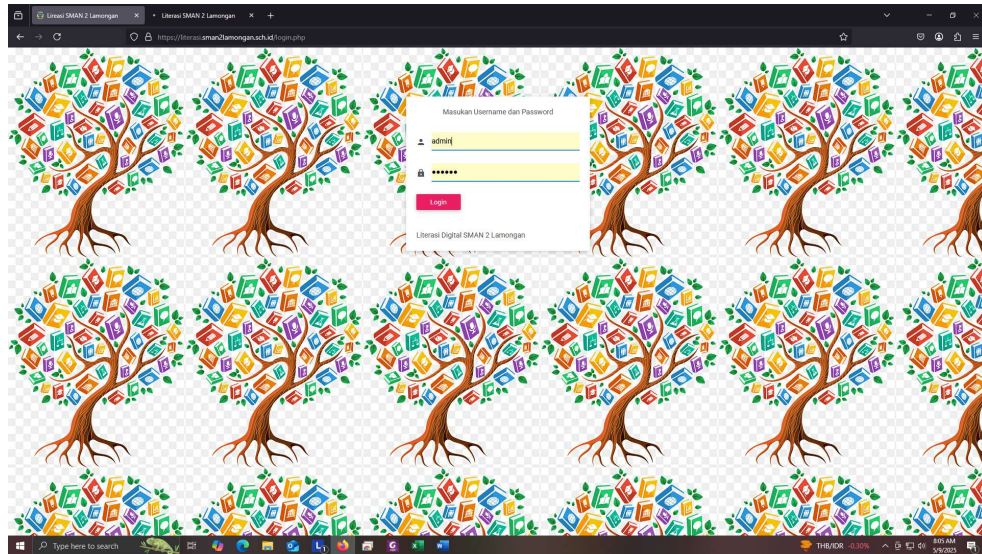
Orang Tua

Hormat saya,

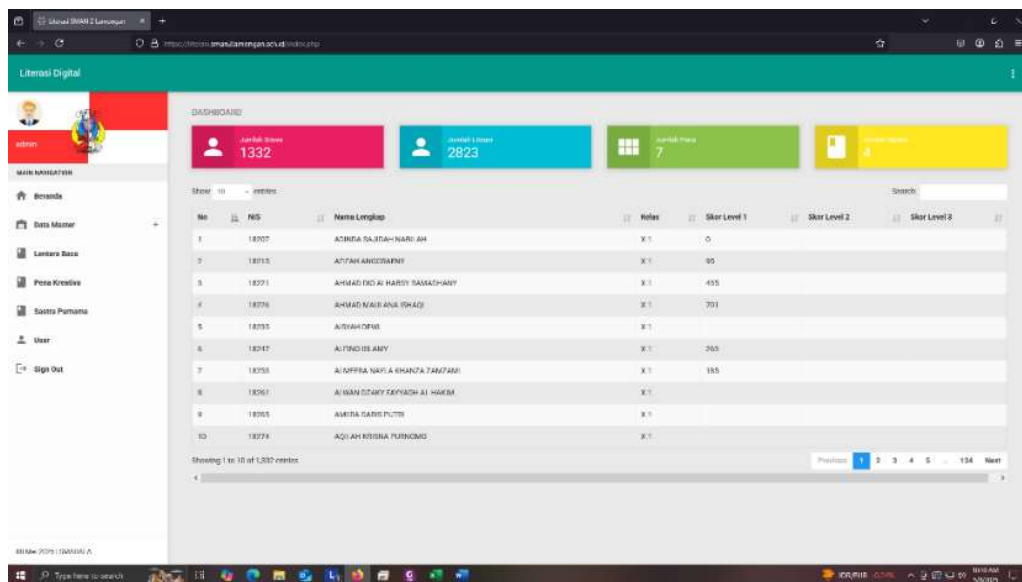
Muhammad Isbat Mu'in

LAMPIRAN 2

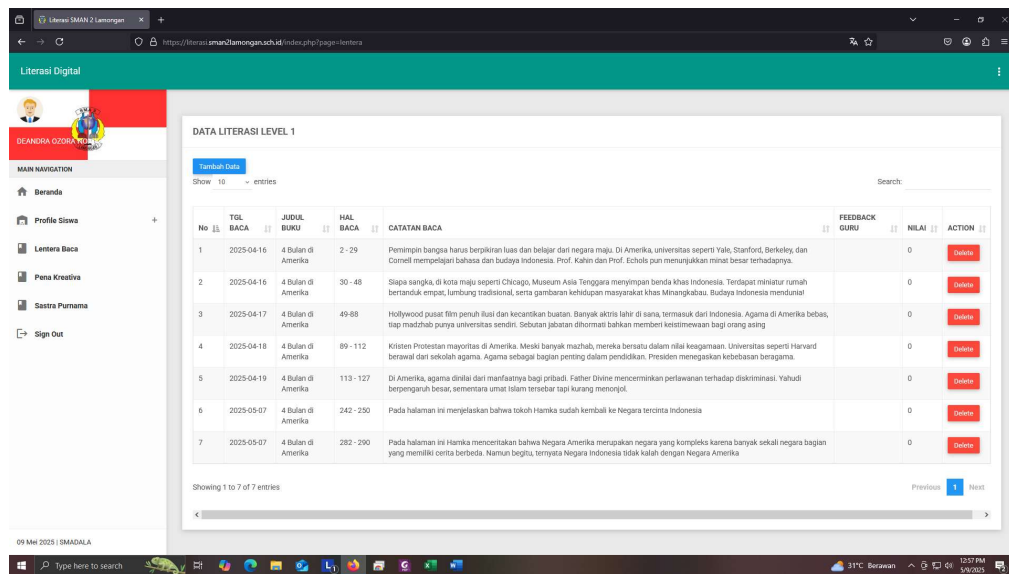
WEBSITE LITERASI SMADA



Gambar 11: Tampilan Awal Website Literasi SMADA Sebagai Platform Jurnal Elektronik Guru dan Siswa



Gambar 12: Tampilan Isi Website Literasi SMADA Sebagai Platform Jurnal Elektronik Guru



Gambar 13: Tampilan Isi Website Literasi SMADA Sebagai Platform Jurnal Elektronik Siswa